

MENINGKATKAN KETERAMPILAN WIRAUSAHA MELALUI PRODUKSI AKSESORI FUNGSIONAL HANDMADE DI SMK NEGERI 2 SINGARAJA

I Dewa Ayu Made Budhyani¹, Made Diah Angendari², Putu Agus Mayuni³, I Nyoman Sila⁴, Gede Eka Harsana Koriawan⁵

^{1,2,3}Jurusan Teknologi Industri FTK UNDIKSHA; ^{4,5}Jurusan Seni dan Desain FBS UNDIKSHA
Email: made.budhyani@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This community service activity aimed to: (1) provide training and mentoring in entrepreneurial skills through the production of handmade functional accessories by students of SMKN 2 Singaraja, and (2) identify the responses of SMKN 2 Singaraja students toward making handmade functional accessories from fabric scraps. The method of this community service activity included lectures, demonstrations, question-and-answer sessions, and training in making various fashion accessories. The training involved students from the Family Welfare Education Study Program (Fashion Design concentration) in collaboration with students of SMKN 2 Singaraja, with a total of 11 participants. The results of the training in this community service activity showed that the students of SMKN 2 Singaraja achieved a good category in producing various types of handmade functional accessories from fabric scraps. They also gave positive responses toward the training activities in making various accessories from fabric scraps..

Keywords: *functional accessories, entrepreneurial skills, handmade, fabric scraps*

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk: (1) memberikan pelatihan dan pendampingan keterampilan wirausaha melalui produksi aksesoris fungsional handmade peserta didik di SMKN 2 Singaraja, (2) mengetahui respon peserta didik di SMKN 2 Singaraja terhadap pembuatan aksesoris fungsional handmade berbahan kain perca. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi, metode tanya jawab, pelatihan membuat macam-macam aksesoris busana. Pelatihan ini melibatkan mahasiswa Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Konsentrasi Tata Busana) bekerja sama dengan peserta didik SMKN 2 Singaraja dengan jumlah peserta pelatihan sebanyak 11 orang. Hasil pelatihan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat peserta didik SMKN 2 Singaraja menunjukkan kategori baik dalam membuat berbagai macam aksesoris fungsional handmade dari kain perca. Memberikan respon yang positif terhadap kegiatan pelatihan membuat berbagai macam aksesoris dari kain perca.

Kata kunci: *aksesoris fungsional, keterampilan wirausaha, handmade, kain perca*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki peranan yang sangat penting dalam menyiapkan peserta didik yang siap bekerja, mampu berwirausaha, dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Salah satu program keahlian yang ada di SMK adalah Program Keahlian Tata Busana. Program keahlian Tata Busana tidak hanya fokus pada keterampilan mendesain dan

menjahit pakaian saja, tetapi berpeluang besar dalam mengembangkan produk turunan seperti membuat aksesoris fashion sebagai pelengkap busana yang memiliki nilai guna (fungsional) dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Pada era industri kreatif saat ini, keterampilan memproduksi aksesoris fungsional *handmade* menjadi salah satu peluang usaha yang menjanjikan. Aksesoris seperti tote bag dari kain perca, dompet dari tekstil etnik hingga aksesoris dekoratif dengan teknik sulam dan rajut, memiliki nilai estetika dan juga nilai guna.

Produk aksesoris tidak hanya diminati di pasar lokal, tetapi juga memiliki peluang ekspor. Namun, potensi ini seringkali belum dimaksimalkan oleh peserta didik di SMK karena keterbatasan pembelajaran praktik dan minimnya pengalaman langsung dalam produksi berbasis wirausaha.

Keterampilan wirausaha merupakan aspek penting dalam pendidikan kejuruan karena dapat memotivasi peserta didik untuk mandiri secara ekonomi dan mampu menciptakan peluang usaha sendiri. Pendidikan kejuruan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki tujuan membentuk lulusan yang siap pakai memasuki dunia kerja, dipekerjakan, serta mampu menciptakan lapangan kerja melalui kewirausahaan (Rahma Eka Putri, Acep Nurlaeli, Sya'roni Ma'Shum, 2024). Pengembangan keterampilan wirausaha menjadi bagian penting dari proses pembelajaran di SMK. Kurikulum Merdeka mendorong integrasi pendidikan kewirausahaan berbasis praktik. Menurut Murtiningsih (2022) pendekatan berbasis proyek (*project based learning*) sangat efektif dalam menanamkan keterampilan wirausaha karena memberikan pengalaman langsung dan kontekstual.

Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu proses pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan sikap peserta didik agar mampu berpikir kreatif, inovatif, dan berani mengambil resiko dalam menciptakan peluang usaha baru (Maman Suherman, dkk, 2014). Oleh karena itu, keterampilan kewirausahaan tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan tentang bisnis, tetapi juga menanamkan mindset wirausaha yang berorientasi pada peluang dan mampu mengembangkan potensi diri secara maksimal. Proses pembelajaran dirancang secara terencana dan aplikatif, sehingga peserta didik dapat langsung menerapkan ilmu yang diperoleh dalam praktik (pembelajaran berbasis praktik).

Salah satu SMK yang memiliki program keahlian Tata Busana di Buleleng adalah SMK Negeri 2 Singaraja dan juga merupakan salah satu sekolah yang pernah

mendapatkan hibah Pusat Keunggulan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, ditemukan bahwa walaupun peserta didik telah memiliki keterampilan dasar membuat pola dan menjahit, namun kreativitas dalam menciptakan produk inovatif yang memiliki nilai jual masih terbatas. Kurangnya orientasi produk yang sesuai kebutuhan pasar, dan belum optimalnya pembelajaran berbasis proyek menjadi hambatan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha yang tangguh.

Program SMK PK dirancang untuk menjawab permasalahan tersebut dengan memberikan penguatan pada pengembangan *teaching factory*, *link and match* dengan dunia usaha dan dunia industri, serta penguatan karakter *soft skill* peserta didik. SMK PK bertujuan untuk mempercepat transformasi pendidikan kejuruan agar relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan industri. SMK PK diarahkan untuk menjadi pusat keunggulan dalam bidang keahlian tertentu yang tidak hanya menyiapkan lulusan yang siap bekerja, tetapi juga mampu menciptakan peluang kerja secara mandiri melalui kewirausahaan. Pembelajaran yang diberikan di sekolah belum cukup untuk memenuhi tuntutan tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mendukung tujuan dari SMK PK tersebut. Kegiatan ini dirancang untuk mengintegrasikan proses pembelajaran kreatif dan kontekstual melalui pelatihan membuat aksesoris *handmade*.

Aksesoris merupakan benda yang berfungsi untuk menambah keindahan dan keserasian dalam berbusana bagi pemakai (Riyanto, 2009:58). Sedangkan menurut Ernawati (2008:39) aksesoris adalah benda-benda yang dikenakan seseorang untuk menambah keindahan si pemakai. Berdasarkan pengertian tersebut, aksesoris merupakan pelengkap busana yang berfungsi untuk keindahan dan keserasian dalam berbusana.

Melalui kegiatan pengabdian ini, peserta didik dilatih untuk mengidentifikasi potensi bahan limbah tekstil menjadi produk bernilai jual, menerapkan desain yang ergonomis dan

estetik, serta memproduksi dalam skala terbatas namun konsisten dan berkualitas. Kain perca merupakan sisa potongan kain yang sudah tidak terpakai dan masih bisa dimanfaatkan menjadi suatu produk yang sangat berguna dan dapat dimanfaatkan menjadi barang kerajinan atau produk-produk yang lain. Menurut Hamidin (2021:12) kain perca merupakan kain sisa dari limbah pabrik konveksi atau tempat-tempat yang memproduksi pakaian. Sedangkan menurut Sri Prihati (2013:42) perca adalah kain sisa dari hasil produksi/jahitan yang merupakan bagian dari limbah tekstil. Kain perca bisa diperoleh dari penjahit rumahan atau pabrik konveksi.

Pemanfaatan kain perca sebagai bahan baku dalam pembuatan aksesoris dapat mengurangi jumlah limbah, menggunakan, dan mendaur ulang produk yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Di samping itu, pengolahan dan pemanfaatan limbah kain perca menjadi kerajinan tangan (aksesoris) dapat meningkatkan kreativitas dan mempunyai nilai estetika (Purnengsih, dkk. 2018:244). Memanfaatkan kain perca sebagai bahan kerajinan aksesoris dapat mengurangi limbah dan lebih efektif dapat mendaur ulang produk jadi. Kain perca sangat mudah didapatkan dari berbagai penjahit atau pusat konfeksi.

Kegiatan pengabdian ini juga sejalan dengan visi Merdeka Belajar, Kampus Merdeka, yang mendorong kolaborasi antara perguruan tinggi dengan sekolah kejuruan dalam meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan. Sinergi ini menjadi langkah nyata dalam mendekatkan dunia pendidikan dengan realitas kebutuhan industri dan pasar, sekaligus mendukung pengembangan potensi lokal berbasis kearifan dan kreativitas peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dipandang perlu memberikan pelatihan pembuatan aksesoris fungsional berbahan kain perca untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha peserta didik di SMK Negeri 1 Singaraja. Hal ini dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan membuat macam-macam aksesoris dari kain perca untuk dapat

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

METODE

Permasalahan yang dihadapi peserta didik SMKN 2 Singaraja saat ini adalah 1) belum optimalnya pembinaan kewirausahaan yang berbasis keterampilan praktik di SMK Negeri 2 Singaraja program keahlian Tata Busana, 2) peserta didik belum memiliki pengalaman dalam mengembangkan produk aksesoris fungsional *handmade* yang memiliki nilai jual, 3) kurangnya pelatihan yang mengintegrasikan aspek produksi, perhitungan harga, dan pemasaran produk. Oleh karena itu, dipandang perlu memberi pelatihan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan pembinaan wirausaha pembuatan aksesoris fungsional *handmade*.

Kegiatan pengabdian ini terbagi dalam tiga tahap yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi. Tahap perencanaan ditetapkan sebagai berikut: memberikan paparan tentang kain perca, dilanjutkan dengan persiapan alat dan bahan yang digunakan untuk pelatihan. Jenis kegiatan berupa pelatihan membuat macam-macam aksesoris busana dari kain perca. Tahap pelaksanaan berupa (1) penyajian materi secara teori, dilanjutkan dengan membuat berbagai macam aksesoris busana.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) menggunakan metode dalam bentuk pelatihan keterampilan melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan :

1. Ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum tentang aksesoris busana, macam-macam aksesoris busana, bahan, alat yang digunakan dan langkah-langkah pembuatan aksesoris dari kain perca.
2. Demonstrasi digunakan untuk memberikan keterampilan langsung mengenai proses pembuatan aksesoris busana. Tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang

belum terakomodasi oleh kedua metode di atas.

3. Pelatihan membuat aksesoris busana dari kain perca ditujukan kepada seluruh peserta pelatihan.
4. Evaluasi hasil akhir.

Khalayak sasaran strategis untuk pelatihan ini adalah peserta didik program keahlian Tata Busana di SMKN 2 Singaraja sebanyak 11 orang. Pemilihan peserta didik sebagai sasaran kegiatan pengabdian didasarkan pada kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan yang relevan dengan bidang keahlian mereka. Peserta didik tidak hanya dipersiapkan untuk menjadi tenaga kerja di dunia usaha atau industri, tetapi juga diharapkan mampu berwirausaha secara mandiri dengan memanfaatkan keterampilan tambahan yang dimiliki.

Tingkat keberhasilan pelatihan dilakukan melalui pengamatan langsung menggunakan penilaian kinerja. Evaluasi yang digunakan untuk menilai keberhasilan pelatihan mengacu pada indikator: (1) perencanaan produk, (2) proses produksi, (3) kreativitas dan inovasi, (4) kualitas produk, (5) sikap dan kerjasama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pembuatan aksesoris busana memanfaatkan kain perca untuk meningkatkan keterampilan peserta didik di SMK Negeri 2 Singaraja berjalan sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Peserta pelatihan adalah peserta didik Program Studi Tata Busana berjumlah 11 orang dan didampingi oleh guru-guru Tata Busana. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti kegiatan sampai akhir.

Selama kegiatan peserta mengikuti tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan iptek, pendampingan, dan evaluasi. Pada tahap awal pelatihan, peserta diberikan wawasan mengenai konsep kewirausahaan, potensi aksesoris fungsional handmade, dan pemanfaatan kain perca yang merupakan kain sisa dari hasil

produksi/jahitan sebagai bahan baku yang ramah lingkungan.

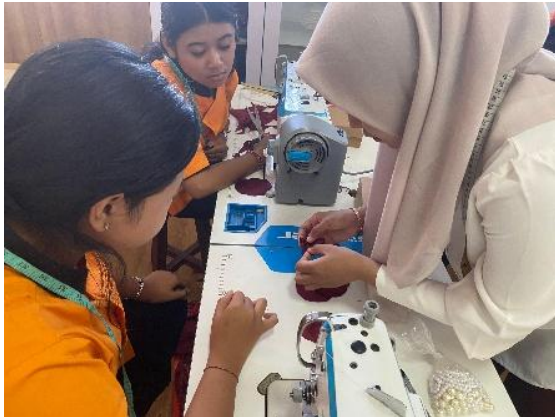
Setelah diberikan sosialisasi, tahap berikutnya adalah pelatihan, penerapan iptek di mana instruktur menunjukkan teknik pembuatan bros, bandana dan ikat rambut berbahan kain perca. Peserta kemudian berlatih secara mandiri sesuai dengan kreativitas masing-masing peserta dengan bimbingan instruktur. Pertama yang dipersiapkan adalah kain perca, jarum jahit, benang jahit, lem tembak, dan berbagai bahan pelengkap lainnya. Tanya jawab terkait dengan teknik menjahit dan penyelesaian dilakukan saat berlangsung pelatihan. Pertanyaan peserta langsung dijawab dan memberikan contoh terkait teknik pembuatan aksesoris busana. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti pelatihan, memilih kain perca yang cocok digunakan untuk membuat aksesoris yang dibuat. Di samping itu, peserta juga tekun mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir. Aksesoris yang dibuat adalah macam-macam bros, bandana, dan macam-macam ikat rambut. Pendampingan dilaksanakan pada hari kedua untuk memberikan teknik membuat aksesoris yang rapi, dan memiliki nilai estetik untuk bisa dijadikan sebagai sumber penghasilan (berwirausaha). Beberapa dokumen langkah-langkah pelatihan pembuatan aksesoris busana.



Gambar 1. Pemberian Materi



Gambar 2. Pelatihan



Gambar 3. Pendampingan



Gambar 4. Produk Hasil Pelatihan

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu membuat produk dengan tingkat kerapian dan kreativitas yang baik. Beberapa peserta erani memodifikasi desain dengan kombinasi warna dan bentuk yang unik. Berdasarkan rubrik penilaian yang mencakup aspek perencanaan produk, proses produksi, kreativitas, kualitas produk, kerjasama diperoleh rata-rata skor sebagai berikut.

Tabel 1. Penilaian Produk

No.	Aspek yang Dinilai	Retangan Rata-rata Skor	Kategori
1	Perencanaan Produk	3,5	Baik
2	Proses Produksi	3,4	Baik
3	Kreativitas dan Inovasi	3,2	Baik
4	Kualitas Produk	3,3	Baik
5	Sikap dan Kerjasama	3,6	Sangat Baik
	Rata-rata	3,4	Baik

Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa aspek tertinggi Adalah sikap dan Kerjasama memperoleh rata-rata skor 3,6 dengan kategori sangat baik dengan menunjukkan peserta sangat baik, kooperatif, dan bertanggungjawab selama pelatihan. Sedangkan aspek yang lain termasuk kategori baik. Secara keseluruhan rata-rata skor 3,4 berada pada kategori baik, dimana menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan berhasil mencapai tujuan dan meningkatkan keterampilan wirausaha peserta pelatihan.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat membuat aksesoris fungsional *handmade* dari kain perca di SMK N 2 Singaraja berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan tersebut berhasil memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik program keahlian Tata Busana dalam pembuatan aksesoris fungsional *handmade*. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 11 orang dan didampingi oleh guru-guru pengajar di program keahlian Tata Busana.

Pemanfaatan kain perca sebagai bahan baku dalam pembuatan aksesoris fungsional *handmade* dapat mengurangi jumlah limbah, menggunakan, dan mendaur ulang produk yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Hal ini didukung oleh Isiqomah (2024) kain perca dapat dibuat produk-produk yang sederhana yang memiliki nilai jual dan mendukung keterampilan teknis peserta didik. Di samping itu, pengolahan dan

pemanfaatan limbah kain perca menjadi aksesoris fungsional dapat meningkatkan kreativitas dan mempunyai nilai estetika (Purnengsih, dkk. 2018:244). Kreativitas merupakan kemampuan membuat sesuatu yang baru dan berbeda, berupa gagasan maupun karya nyata berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya (Yuliati, 2007:176).

Kegiatan pelatihan pembuatan aksesoris fungsional *handmade* dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan kain sisa dari produksi busana. Apabila dibandingkan dengan kondisi awal, peserta didik yang sebelumnya hanya memfokuskan pada pembuatan busana saja kini mulai memahami peluang usaha kreatif dalam pembuatan aksesoris. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Murtiningsih (2022) bahwa peserta didik harus kreatif untuk mengembangkan potensi diri untuk menjadi seorang wirausaha. Selanjutnya Purwanti (2025) juga menegaskan bahwa pembelajaran berbasis praktik dapat meningkatkan jiwa wirausaha.

Pemanfaatan kain perca sebagai bahan baku pembuatan aksesoris mencerminkan penerapan ekonomi sirkuler, sekaligus mengajarkan peserta didik pentingnya keberlanjutan lingkungan (Lusiana, 2025). Pendekatan ini mendukung kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang menekankan kreativitas, kemandirian, serta kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah kejuruan.

Selain itu, hasil dari kegiatan pengabdian juga berdampak pada *soft skills* peserta didik, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama. Karena *soft skills* merupakan salah satu faktor penentu lulusan SMK Ketika terjun ke dunia usaha maupun industri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Suwandi (2025) menyatakan bahwa pelatihan kepemimpinan dan *soft skills* di SMK dapat meningkatkan komunikasi efektif dan kerja sama tim peserta didik secara signifikan.

Kegiatan pelatihan ini juga menunjukkan adanya pengembangan produk berbasis *local wisdom*. Pemanfaatan kain perca yang merupakan limbah tekstil mendukung program

praktik keberlanjutan (*sustainability*) yang saat ini menjadi tren global. Di samping itu dengan mendaur ulang limbah kain perca menjadi produk fungsional memberikan manfaat ganda yaitu memiliki nilai jual dan nilai estetika (Mulyani, L.D., 2021).

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dapat meningkatkan kompetensi peserta didik dan juga mendorong terciptanya budaya berwirausaha di lingkungan sekolah. Tindak lanjut untuk program ini, pendidik (guru-guru) dapat mengajarkan peserta didik secara berkelanjutan. Di samping itu, kegiatan serupa dapat dilanjutkan pada skala yang lebih luas dan mengintegrasikan aspek pemasaran digital agar produk yang dihasilkan mampu bersaing di pasar global.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ”Meningkatkan Keterampilan Wirausaha Melalui Produksi Aksesoris Fungsional *Handmade* di SMK Negeri 2 Singaraja” terlaksana dengan lancar sesuai dengan jadwal yang direncanakan, Jumlah peserta pelatihan sebanyak 11 orang siswa dan didampingi oleh guru pengajar. Pelaksanaan pelatihan diawali dengan mempersiapkan bahan dan alat, kemudian dilanjutkan dengan pemberian ceramah, demonstrasi, pelatihan. Tanya jawab dilakukan saat berlangsungnya pelatihan.

Hasil evaluasi menunjukkan pelatihan pembuatan aksesoris fungsional *handmade* dari kain perca menunjukkan kategori baik pada sebagian besar aspek penilaian, dengan aspek sikap dan kerja sama peserta memperoleh skor tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan aksesoris dapat meningkatkan kompetensi untuk bisa membuka peluang usaha. Kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk memanfaatkan limbah tekstil menjadi produk bernilai ekonomis.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada beberapa pihak yang telah membantu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat,

yakni Bapak Rektor melalui LPPM Universitas Pendidikan Ganesha yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Ibu Ni Ketut Wisiani, S.Pd., M.Si. Kepala Sekolah SMKN 2 Singaraja yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat, adik-adik mahasiswa dan rekan-rekan yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ernawati, Izwerni, dan Weni Nelmira. 2008. Tata Busana untuk SMK Jilid 1. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Lusiana,D. dan Listiowati,G.D. (2025). Potensi Ekonomi Sirkuler Dalam Industri Mengembangkan Industri Fashion Halal Berkelanjutan:TinjauanStudi Literatur. Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol 7, No.1
- Murtiningsih.2022. Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Pelaksana Program Pusat Keunggulan Melalui Peran Layanan Bimbingan Konseling di SMK Negeri 2 Magelang. Jurnal Pendidikan Widya Tama. Vol.19.No.4.
- Hamidin, A. 2012. Seni Berkarya dengan Kerajinan Kain Perca. Yogyakarta:Pustaka Widyatama.
- Mulyani, L.D., dkk. 2021. Pemanfaatan Limbah Limbah Kain Perca Menjadi Produk yang Mempunyai Nilai Jual Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga. Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. Vol. 2, No. 2.
- Istiqomah,M. 2024. Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Nilai Jual Ekonomis: Pembuatan Scrunchie. Social Engagement Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 2, No.3.
- Prihati, S. 2013. Dasar Teknologi Menjahit 1.Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Purnengsih, I., Andrijanto, M.S., & Rosida, I. 2018. Menggugah Kreativitas Seni Ibu-ibu PKK melalui Seni Lukis pada Jilbab dalam Rangka Pelestarian Seni. Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 01, No.03.
- Purwanti,E.P.,dkk. 2025. Penguatan Karakter Entrepreneurial Siswa SMK Siang Surabaya Melalui Edukasi dan Praktik Kewirausahaan.Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol.4 No.3.
- Riyanto, Arifah A. dan Liunir Zulfahri.2009. Modul Dasar Busana. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suwandi, dkk. 2025. Pelatihan Kepemimpinan dan softskill Bagi Gen Z di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan. J-PKM Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 1, No. 3.
- Yuliati,N.,A., 2007. Peningkatan Kreativitas Seni Dalam Desain Busana. Diakses tanggal 14 September 2023 pada <https://journal.uny.ac.id>